PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA
ISSN : 2685-564X (online)
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD B SPS DAARUSSHOLIHIN

Rosihah[1], Yolanda Pahrul[2], Mohammad Bayi Tabrani [3], Muthia Sari[4], Popi Dayurni[5]
[12345,]Universitas Bina Bangsa
email: rosihahtegalwangi1810@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di PAUD B SPS Daarussholihin, Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas lima orang tua dan lima anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Bentuk peran yang paling menonjol adalah membacakan cerita sebelum tidur, membimbing anak mengenal huruf dan kata, serta memberikan motivasi positif dalam kegiatan membaca. Faktor pendukung dalam pengembangan literasi anak meliputi kesadaran orang tua akan pentingnya membaca sejak dini, kebiasaan membaca bersama, serta komunikasi aktif dengan guru. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, dominasi penggunaan gawai, dan minimnya variasi bahan bacaan di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan fondasi penting dalam membangun minat dan kemampuan membaca anak usia dini.
Kata Kunci : peran orang tua, kemampuan membaca, anak usia dini, literasi keluarga, keterlibatan orang tua

Abstract

This study aims to describe the role of parents in developing the reading ability of children aged 5–6 years at PAUD B SPS Daarussholihin, Cilegon City. The research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of five parents and five children from group B aged 5–6 years. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed through data reduction, categorization, and interpretation stages. The findings revealed that active parental involvement has a significant impact on early literacy development. The most prominent forms of parental roles include reading bedtime stories, guiding children to recognize letters and words, and providing positive motivation during reading activities. Supporting factors in literacy development include parents' awareness of early reading importance, joint reading habits, and active communication with teachers. Meanwhile, inhibiting factors include limited parental time, children's preference for gadgets, and lack of reading material variety at home. Overall, the study concludes that parental involvement serves as a crucial foundation in fostering reading interest and ability among early childhood learners.
Keywords: *parental role, reading ability, early childhood, family literacy, parental involvement*

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai menunjukkan minat terhadap huruf, kata, dan simbol, serta mengembangkan kemampuan pra-membaca seperti mengenal huruf sederhana, memahami konsep cetak, dan memperluas kosakata. Menurut Snow dan Griffin (2020), kemampuan membaca awal berperan sebagai dasar bagi literasi anak di masa depan dan memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar di tingkat selanjutnya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan literasi anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pengalaman belajar.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses perkembangan membaca anak. Mereka bukan hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pembentukan kebiasaan literasi (Sari, 2022). Keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca di rumah, seperti membacakan cerita, mengenalkan huruf, bermain kartu kata, serta berdiskusi tentang isi buku dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya keterlibatan tersebut atau tidak memiliki strategi yang tepat dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini (Lestari, 2023). Akibatnya, sebagian anak mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf dan memahami makna bacaan.

Safiudin (2017) menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan bahasa dan membaca anak. Melalui interaksi yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang intens, anak dapat mengembangkan kosa kata, kemampuan menyimak, serta rasa percaya diri dalam berbahasa. Temuan serupa dikemukakan oleh Anggraini (2015), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dan kebiasaan mengajak anak berbicara berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca anak usia dini. Di sisi lain, guru juga memegang peran penting sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan perkembangan anak di lembaga pendidikan formal (Zahra & Fathoni, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara peran guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat dibutuhkan agar kemampuan membaca anak berkembang secara optimal.

Hasil observasi awal di PAUD B SPS Daarussholihin, Kota Cilegon, menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

mempertahankan kemampuan membaca setelah libur akhir pekan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kurangnya kesinambungan antara pembelajaran membaca di sekolah dan stimulasi di rumah. Beberapa orang tua terlihat kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar membaca, sehingga proses literasi anak terhenti pada ruang kelas. Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian untuk memahami bagaimana orang tua berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun, strategi yang mereka gunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatannya.

Secara konseptual, perkembangan membaca pada anak usia 5–6 tahun merupakan tahap krusial dalam pembentukan literasi awal. Adams (2021) menjelaskan bahwa kemampuan fonemik, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata, menjadi indikator penting kesiapan membaca. Lestari (2022) menambahkan bahwa paparan terhadap lingkungan literasi yang kaya melalui buku bergambar, kegiatan membaca bersama, dan percakapan reflektif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat baca anak. Dengan demikian, perkembangan membaca bukan hanya hasil dari kegiatan akademik, tetapi juga hasil dari interaksi sosial dan emosional yang intens antara anak dan orang tua.

Santrock (2020) menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai guru pertama anak, yang menyediakan pengalaman belajar bermakna melalui aktivitas sehari-hari. Nurjanah (2021) menemukan bahwa ketersediaan bahan bacaan di rumah berhubungan langsung dengan frekuensi anak membaca, sementara Syafitri (2023) menegaskan bahwa anak-anak yang sering melihat orang tuanya membaca cenderung meniru kebiasaan tersebut. Selain itu, Putri (2023) menekankan pentingnya keterlibatan emosional saat membaca bersama anak, karena dialog interaktif dan pertanyaan terbuka dapat memperkaya pemahaman dan pemikiran kritis anak. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangan membaca tidak hanya sebatas penyediaan fasilitas, tetapi juga melibatkan keteladanan, dukungan emosional, serta penciptaan lingkungan rumah yang mendukung literasi.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan membaca anak, meskipun sebagian besar masih berfokus pada aspek minat baca. Sari (2021) menemukan bahwa kebiasaan membacakan cerita meningkatkan minat baca anak usia 4–5 tahun. Meilasari dan Diana (2023) mengidentifikasi bahwa orang tua yang menyediakan fasilitas belajar dan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

menciptakan suasana positif di rumah dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Sementara itu, Nurfadilah dan Isnaini (2022) menunjukkan bahwa pendekatan literasi keluarga melalui kegiatan membaca bersama efektif dalam menumbuhkan minat baca anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak membahas peran konkret orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun secara mendalam, terutama pada konteks keluarga di lingkungan PAUD.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di PAUD B SPS Daarussholihin. Penelitian ini difokuskan pada strategi orang tua dalam menstimulasi kegiatan membaca, bentuk keterlibatan mereka di rumah, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, serta menjadi acuan praktis bagi guru dan orang tua dalam membangun sinergi pendidikan keluarga-sekolah yang berorientasi pada penguatan literasi dasar anak.

Secara rasional, penelitian ini memiliki urgensi dalam upaya membentuk budaya membaca sejak dini yang berkelanjutan antara rumah dan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dalam pengembangan membaca anak, diharapkan dapat tercipta kolaborasi edukatif yang memperkuat fondasi literasi anak sejak usia prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi lembaga PAUD dan masyarakat dalam membangun generasi yang literat dan berdaya baca tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk memahami secara mendalam dan komprehensif mengenai peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca anak usia 5–6 tahun, berdasarkan pengalaman dan sudut pandang langsung para orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi individu dalam konteks sosial tertentu.

Pendekatan fenomenologi interpretatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami esensi pengalaman hidup individu terkait fenomena yang diteliti.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Dalam konteks ini, fenomena yang digali adalah "peran orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca anak usia 5–6 tahun" sebagaimana yang dialami dan dimaknai oleh para orang tua partisipan. Smith, Flowers, dan Larkin (2022) menyatakan bahwa fenomenologi interpretatif bertujuan mengeksplorasi bagaimana individu memaknai pengalaman mereka, dengan fokus pada pemahaman yang rinci dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti berupaya memasuki dunia subjektif partisipan untuk memahami bagaimana mereka menginterpretasikan dan menjalankan peran mereka dalam mendukung perkembangan membaca anak. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan orang tua, tetapi juga mengungkap mengapa mereka melakukannya, bagaimana perasaan mereka, serta makna di balik tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025 di SPS Daarussholihin yang beralamat di Lingkungan Tegal Wangi Kruwuk RT.003/007 Kelurahan Rawa Arum, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di satuan PAUD tersebut selama periode penelitian berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta diskusi dengan orang tua peserta didik kelompok B yang berusia 5–6 tahun di SPS Daarussholihin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, seperti catatan harian, RPPH, dan laporan perkembangan anak yang terdokumentasi secara berkala.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam proses membaca serta bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi mereka. Observasi ini menyoroti kemampuan anak mengenal huruf, menyebutkan kata, minat terhadap bacaan, dan interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca di rumah maupun di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap lima orang tua kelompok B, guna menggali pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak belajar membaca. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih dalam dan kontekstual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen seperti

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

catatan perkembangan anak, hasil karya, serta komunikasi tertulis antara guru dan orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan informan untuk menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh. Untuk menunjang proses pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang dirancang untuk menggali informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk merekam ekspresi, refleksi, serta dinamika sosial yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Hasil wawancara, catatan lapangan, dan transkrip observasi kemudian disaring untuk menghasilkan data yang terpilih dan siap dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola keterlibatan orang tua, strategi yang digunakan, serta respon anak terhadap aktivitas membaca. Penyajian ini dilengkapi dengan kutipan langsung dari orang tua dan guru untuk memperkuat interpretasi makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan mengidentifikasi makna utama dari hasil penelitian dan memastikan konsistensi interpretasi. Kesimpulan yang diperoleh menjelaskan hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun, yang diperoleh menjelaskan hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun, yang kemudian diverifikasi melalui data tambahan guna memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD B SPS Daarussholihin yang berlokasi di Jalan Kruwuk, Kelurahan Rawa Arum, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Banten. Subjek penelitian terdiri dari lima orang tua dan lima anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Anak-anak pada usia ini berada pada fase perkembangan awal literasi, yaitu tahap di mana mereka mulai mengenal huruf, memahami makna kata, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan. Dalam fase ini, keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

membaca serta menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua informan memiliki peran yang cukup aktif dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Mereka menerapkan berbagai strategi seperti membacakan cerita sebelum tidur, memperkenalkan huruf melalui permainan, membelikan buku bergambar, memanfaatkan lagu alfabet, serta melibatkan anak dalam memilih buku bacaan yang diminati. Kegiatan membaca bersama ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tetapi juga sebagai momen kebersamaan yang memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua. Aktivitas tersebut sejalan dengan hasil penelitian Korat et al. (2020) yang menyebutkan bahwa membaca bersama di rumah merupakan prediktor kuat bagi perkembangan literasi anak usia dini, terutama dalam peningkatan kosa kata dan pemahaman isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak yang rutin didampingi oleh orang tua menunjukkan perkembangan literasi awal yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pendampingan serupa. Misalnya, anak-anak seperti Lita dan Mutia telah mampu mengenali huruf, menyusun kata sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita dengan ekspresif dan penuh antusiasme. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten mampu mempercepat proses perkembangan membaca anak. Temuan ini mendukung penelitian Martini dan Sulistyo (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi di rumah (home literacy environment) memiliki pengaruh langsung terhadap keterampilan fonologis, perbendaharaan kata, serta minat baca anak usia dini.

Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya sebagai pembimbing dalam aspek teknis membaca, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan literasi bagi anak-anak mereka. Orang tua berperan

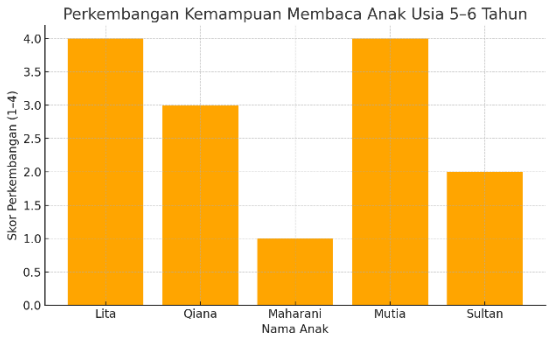

dalam membangun rutinitas membaca bersama, memberikan dukungan emosional, memberikan pujian atas usaha anak, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru mengenai perkembangan membaca anak. Keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya iklim belajar yang positif di rumah dan memperkuat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Dari hasil penelitian juga ditemukan beberapa faktor yang mendukung keterlibatan orang tua, antara lain kesadaran pentingnya membaca sejak dini, kebiasaan membaca rutin sebelum tidur, tersedianya buku bacaan anak di rumah, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu orang tua, minat anak yang lebih besar terhadap gawai (TV dan HP), kurangnya variasi bahan bacaan di rumah, dan minimnya pengetahuan orang tua tentang teknik pendampingan membaca. Beberapa informan mengungkapkan bahwa anak sering kali lebih tertarik bermain gawai daripada membaca buku, sehingga diperlukan upaya lebih kreatif untuk menarik minat baca anak. Temuan ini senada dengan penelitian Supriyadi dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa dominasi penggunaan gawai di rumah menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak usia dini.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran aktif orang tua memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi di rumah memperkuat teori Vygotsky (dalam Berk, 2018) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial antara anak dan orang dewasa terdekat merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai scaffolding yang membantu anak memahami huruf, kata, serta makna bacaan. Secara psikososial, hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan Erikson (Papalia et al., 2021), di mana anak usia 3–6 tahun sedang berada pada tahap *initiative versus guilt*. Dukungan positif dari orang tua dalam aktivitas membaca membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan keingintahuan yang tinggi terhadap bacaan.

Tantangan yang dihadapi orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan waktu dan distraksi digital. Meskipun demikian, banyak orang tua yang

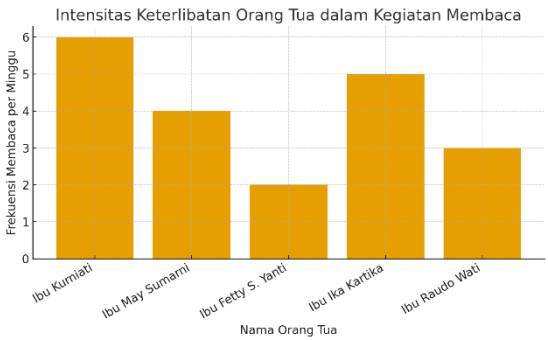

berusaha menciptakan variasi kegiatan membaca, seperti menggunakan boneka tangan, menirukan suara tokoh cerita, atau menggabungkan membaca dengan bermain peran. Strategi ini terbukti meningkatkan minat baca anak serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga PAUD untuk lebih aktif

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

melibatkan orang tua dalam program literasi anak, misalnya melalui kegiatan "kelas baca bersama" atau program "pinjam buku keluarga" yang mendorong rutinitas membaca di rumah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa orang tua merupakan faktor kunci dalam perkembangan literasi awal anak. Keterlibatan mereka berkontribusi besar terhadap pembentukan fondasi literasi yang kuat, baik dari aspek kognitif maupun emosional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD, pengelola lembaga, dan pembuat kebijakan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan program literasi berbasis keluarga. Kegiatan sederhana seperti membaca bersama, memberi pujian, dan mengajak anak mengunjungi toko buku dapat menjadi langkah kecil yang membawa dampak besar terhadap perkembangan literasi anak. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam menumbuhkan generasi yang gemar membaca sejak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di PAUD B SPS Daarussholihin. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, diperoleh gambaran bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas mendampingi anak saat membaca, tetapi juga mencakup upaya menciptakan suasana literasi positif di rumah melalui kegiatan seperti membacakan cerita sebelum tidur, menyediakan bahan bacaan bergambar, serta memberikan motivasi dan pujian atas usaha anak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan rutin dari orang tuanya menunjukkan perkembangan literasi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang keterlibatan orang tuanya rendah. Strategi yang paling efektif meliputi pembiasaan membaca bersama, komunikasi aktif antara orang tua dan guru, serta penggunaan media kreatif seperti lagu alfabet, kartu huruf, dan boneka tangan untuk menarik minat anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu orang tua, ketertarikan anak terhadap gawai, dan kurangnya variasi bahan bacaan di rumah. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi rumah merupakan fondasi penting dalam

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

membangun kemampuan membaca anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga PAUD disarankan untuk terus mengembangkan program kolaboratif berbasis literasi keluarga, seperti kegiatan membaca bersama dan kelas parenting literasi, guna memperkuat sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah dalam menumbuhkan generasi literat sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Adams, M. J. (2021). *Beginning to read: Thinking and learning about print*. MIT Press.

Anggraini, A. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 34–42.

Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran orang tua terhadap minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(1), 20–32.

Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson Education.

Creswell, J. W. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*

Desryanti, M., dkk. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Literasi Anak*, 4(2), 89–102.

Futri, A., & Maknun, L. (2023). Peran orang tua terhadap minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–32.

Kanti, Y., Syafitri, E., & Mufaro'ah. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD, 9*(1), 25–35.

Korat, O., Levin, I., Atishkin, S., & Turgeman, M. (2020). E-book and printed book reading in different socioeconomic families: The role of parent–child dialogic reading. *Reading and Writing, 33*(5), 1139–1160. https://doi.org/10.1007/s11145-019-09990-7

Lestari, S. (2022). Stimulasi literasi usia dini dalam lingkungan rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 23–35.

Lestari, T. (2023). Pendidikan anak usia dini dan peran orang tua dalam stimulasi awal. *Jurnal Golden Age*, *7*(2), 14–28.

Manurung, D., dkk. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(3), 110–118.

Manurung, D., Mulyadi, R., & Hartini, S. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak, 12*(3), 110–118.

Martini, M., & Sulistyo, T. (2019). Peran orang tua dalam menstimulasi minat baca anak usia dini di rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 315–323. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.199

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Meilasari, D., & Diana, R. R. (2023). Peran orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 112–123.

Nurfadilah, A., & Isnaini, N. (2022). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini melalui pendekatan literasi keluarga. *Jurnal Literasi Anak*, *4*(2), 58–69.

Nurjanah, N. (2021). Ketersediaan buku anak di rumah dan pengaruhnya terhadap minat baca. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 57–66.

Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Putri, M. A. (2023). Dialog interaktif dalam kegiatan membaca bersama anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak*, 2(1), 55–63.

Safitri, R. (2023). Pengaruh aktivitas membaca bersama terhadap perkembangan membaca anak. *Jurnal Pendidikan Literasi Anak*, 5(1), 45–51.

Safiudin, M. (2017). Strategi orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 76–83.

Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, N. A. (2021). Pengaruh kebiasaan membacakan cerita orang tua terhadap minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 11–19.

Sari, P. (2022). Peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Kids*, *2*(1), 12–20.

Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2022). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research* (2nd ed.). Sage Publications.

Snow, C. E., & Griffin, P. (2020). *Preparing our teachers: Opportunities and challenges for early literacy*. Brookes Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi, T., & Pratama, D. (2022). Gadget vs buku: Studi tentang hambatan orang tua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 45–56. https://doi.org/10.21009/JPAD.061.05

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yuli Kanti, E., Syafitri, S., & Mufaro'ah. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 9(1), 25–35.

Zahra, A., & Fathoni, R. (2024). Peran guru PAUD dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(2), 89–98.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon